

Analisis Kebermanfaatan Dan Kemudahan Wajib Pajak Pada Dosen Tetap Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Dalam Penggunaan e-filing Sebagai Sistem Pelaporan SPT Tahunan Secara Elektronik

Risnaningsih¹; Hendrik Suhendri²; Lutfiyanto³

¹ningsihrisna@yahoo.com; ²hendrik_pancasila_sakti@yahoo.com;

³fianftr217@gmail.com

Universitas Tribhuwana Tunggadewi¹²³;

***Abstract:** The purpose of this study was to find out how taxpayers respond to the usefulness and convenience of e-filing as an annual tax return reporting system. The object of this research is a permanent lecturer at Tribhuwana Tunggadewi University. The method used in this research is descriptive qualitative. The sampling technique used the Slovin formula and obtained 36 respondents. Collecting data in this study through questionnaires and interviews. The data analysis used in this study used descriptive analysis using percentages. The results show that for the usefulness of e-filing, e-filing is categorized as very useful with a percentage of 88% and for ease of e-filing, e-filing is also categorized as easy with a percentage of 84%. Which is corroborated by the interview results.*

***Keywords :** E-filing, Benefits of e-filing, Ease of e-filing*

PENDAHULUAN

Pajak adalah suatu sistem peraturan pemungutan dana dari wajib pajak yang terutang kepada negara, baik secara paksa maupun secara kesadaran, dimana dalam sistem tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Negara, dan setelah dana terhimpun maka akan dikelola oleh pemerintah untuk memenuhi pengeluaran keuangan Negara(Suhendri, H, et.al, 2021). Hal ini sesuai dengan Undang-undang perpajakan dan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli. Adapun teori tentang pajak adalah sebagai berikut: Berdasarkan pada UU No. 16 Tahun 2009 “ pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang memiliki kewenangan dalam pemungutan pajak saat ini telah menggunakan self assessment system. Resmi (2018:18) menyatakan, “self assessment system adalah sistem pemungutan pajak

yang memberikan wewenang kepada para wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang harus dan telah dibayar melalui suatu Surat Pemberitahuan (SPT)". Menurut Mardiasmo (2016:35) Surat Pemberitahuan (SPT) merupakan surat yang dimiliki seorang wajib pajak dalam melakukan pelaporan dari pembayaran atau perhitungan pajak yang dibebankan, badan pajak atau objek pajak serta kewajiban dan harta yang disesuaikan pada kebijakan yang berlaku dalam perpajakan yang berlaku untuk pajak selama 1 tahun.

Semakin majunya teknologi terutama teknologi elektronik selalu menjadi kebutuhan bagi kantor-kantor yang ingin membuat pelayanannya menjadi lebih cepat, tepat, dan praktis. Begitupun Dirjen Pajak yang bertanggung jawab kepada Kementerian Keuangan juga memberikan pembaharuan terkait sistem-sistem yang dirasa kurang efektif menjadi lebih efektif dan efisien. System Informasionand Communication Technologies (ICT) merupakan salah satu pembaharuan yang dilakukan oleh Dirjen Pajak. yang dikenal dengan e-filling. Di tahu 2011 terdapat 2 metode dalam SPT antara lain secara online maupun manual. SPT yang dilakukan dengan cara manual mempunyai banyak kekurangan dimana wajib pajak masih perlu untuk membawa dokumen ke KPP terdekat. Namun dengan adanya metode secara online maka wajib pajak tidak lagi perlu untuk membuang waktu dalam pelaporan SPT yang dinilai mampu untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh petugas maupun wajib pajak sehingga diperlukan perekaman ulang kembali.

E-filling (elektronik filling) adalah sebuah aplikasi dimana diciptakan untuk para wajib pajak sehingga mempermudah pelaporan SPT. Aplikasi tersebut dinilai memiliki manfaat dalam kemudahan wajib pajak untuk melaporkan SPT. Dengan adanya e-filling ini maka system-sistem untuk pelaporan pajak bagi wajib pajak orang pribadi tentunya lebih mudah, cepat, ekonomis, efektif, efisien dan tentunya lebih bermanfaat bagi wajib pajak orang pribadi dalam melaporkan SPT_nya.

Dengan adanya e-filling ini tentunya lebih menguntungkan bagi wajib pajak karena dalam melaporkan SPT tahunannya wajib pajak tidak perlu lagi ke kantor

KPP sehingga wajib pajak tidak perlu antri di kantor Perpajakan serta menghemat penggunaan kertas karena e-filing sendiri sudah berbasis elektronik yang artinya tidak membutuhkan kertas lagi untuk melaporkan pajaknya dan tentunya dapat dilaporkan kapan saja dalam artian 24 jam serta terjamin keamanan datanya.

E-filing yang digunakan dalam melakukan laporan SPT menciptakan spekulasi yang saling bertolak belakang di kalangan dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, terdapat dosen yang memiliki anggapan bahwa pelaporan menggunakan e-filing dinilai sulit untuk dilakukan dan tidak memiliki kebermanfaatan yang berarti. Namun terdapat beberapa dosen pula memahami manfaat yang diberikan dengan penggunaan dari e-filing yang lebih mudah dan praktis. Fenomena tersebut membuat peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti mengenai “Analisis Kebermanfaatan dan Kemudahan Wajib Pajak pada Dosen Tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Dalam Penggunaan e-filing Sebagai Sistem Pelaporan SPT Tahunan Secara Elektronik”.

TINJAUAN PUSTAKA ATAU LANDASAN TEORI

Pengertian Pajak

Soemitro yang dikutip oleh Mardiasmo (2011:1) menjelaskan mengenai pajak yaitu, “pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum Negara”.

Pandingan (2014:20) menjelaskan “wajib pajak dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu wajib pajak orang pribadi, wajib pajak badan, dan bendahara”. Wajib Pajak Orang Pribadi atau disingkat menjadi WPOP merupakan setiap individu yang memiliki penghasilan dimana penghasilan yang merupakan objek pajak dan dikenakan tarif umum yang jumlahnya diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Pengertian pada wajib pajak badan merupakan kesatuan dari banyak orang yang memiliki modal tertentu berupa perseroan komanditer, Peseroan Terbatas, maupun perseroan lain, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bentuk serta nama apapun. Sedangkan jabatan dari bendahara merupakan posisi yang ada pada satuan kerja

instansi yang memiliki tugas dalam kebendaharaan dan bekerja sesuai dengan surat keputusan.

Mardiasmo (2011) menyebutkan terdapat 2 fungsi pajak antara lain fungsi regulierend yaitu pajak yang digunakan untuk melaksanakan atau mengatur peraturan pemerintah yang bergerak pada sektor sosial ekonomi sedangkan fungsi budgetair memiliki fungsi dalam mengatur sumber anggaran yang digunakan untuk pembiayaan pemerintah.

Sari (2013) menyatakan terdapat 3 fungsi yang berbeda dengan fungsi diatas yang dimiliki oleh pajak. Fungsi pertama merupakan retribusi pendapatan pemerintah dimana pajak yang diperoleh dari rakyat kemudian akan dipergunakan kembali sebagai pembiayaan kepentingan rakyat dalam rangka pembangunan kesejahteraan di masyarakat. Fungsi kedua berguna sebagai stabilitas dimana dana yang didapatkan dari pajak memiliki kendali terhadap penekanan inflasi. Fungsi ketiga yaitu sebagai demokrasi yang ditunjukkan dalam bentuk gotong royong antara rakyat dengan Pemerintah dalam membangun negara.

Pengertian E-Filing

Aplikasi e-filing adalah surat pemberitahuan masa atau tahunan yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer, dimana penyampaiannya dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital yang di transfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi atau Application Service Provider (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak dengan proses secara online, (Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP- 88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 jo KEP- 05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005).

Oleh karena Penggunaan sistem e-filing berbasis teknologi, maka e-filing dapat beroperasi atau digunakan dengan baik dan benar apabila penggunanya mengerti. Ada beberapa model untuk mengukur kesuksesan system informasi baru salah satunya adalah Penerimaan individuakan menjadi sebab dalam pendapatnya sebuah teknologi informasi terbaru serta mampu untuk digabungkan dengan Technology Accepted Model (TAM). Menurut Suleman (2019), TAM ditentukan oleh dua konstruksi, yaitu persepsi manfaat penggunaan

dan persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kebermanfaatan dan kemudahan bagi para wajib pajak yaitu berupa mereka dapat melakukan penilaian terhadap persepsi mereka mengenai sistem e-filing yang dilakukan secara individual. Berdasarkan pada kebijakan pemerintah, di tahun 2016 seluruh ASN memiliki kewajiban dalam melakukan pengisian di sistem ini untuk kemudahan dalam melaporkan SPT (www.pajak.go.id, 2016).

Penelitian yang dilakukan berfokus pada wajib pajak orang pribadi (WPOP) sebagai dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI). Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang yang disingkat menjadi UNITRI merupakan perguruan tinggi swasta terbaik kelima di Malang yang memiliki tujuan dalam menciptakan SDM yang berkompeten dalam pendidikan, memiliki 193 dosen tetap, terdiri dari 81 laki-laki dan 112 perempuan (PDDikti, 2020). Sebagai Kampus terbaik kelima di Malang tentunya Unitri mendukung peraturan oleh pemerintah untuk menggunakan sistem e-filing, namun temuan yang didapatkan saat observasi masih sedikit para wajib pajak yang memahami pelaporan SPT tahunan yang dilakukan melalui e-filing, mereka justru melakukan pelaporan dengan cara mendatangi KPP terdekat dikarenakan tidak mengetahui kemudahan dengan cara e-filing.

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

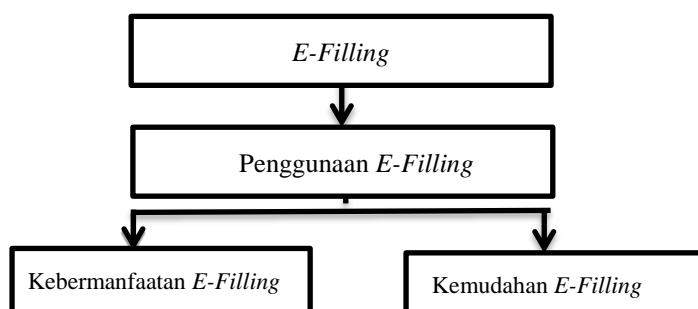
Bilyantari et al (2017); Riset yang dilakukan berjudul “Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan e-filing sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan secara elektronik (Studi Pada Dosen dan Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2017)”. Penelitian tersebut membuktikan penggunaan dari pada persepsi wajib pajak dinilai memiliki manfaat yang sangat berarti yang ditunjukkan dengan hasil pada kategori mudah dilakukan mendapatkan skor 2881, pada kategori manfaat memiliki skor 4202 serta kepuasan yang dirasakan oleh wajib pajak memiliki skor 2565.

Gede Mahaputra Crhisandita (2021); Crhisandita melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan

Persepsi Efisien Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Penggunaan E-Filling”.Pembuktian yang didapatkan dari penelitian tersebut menyatakan kemudahan yang didapatkan dari wajib pajak dalam menggunakan e-filling dinilai positif dimana tingkat efisiensi, kemudahan serta manfaat yang didapatkan akan dirasakan oleh wajib pajak bila mereka mempersiapkan pengisian dari e-filling.

Kerangka Pikir

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah adanya kebermanfaatan dan kemudahan dari penggunaan e-filling. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis Wajib Pajak Dosen Tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dalam mendeskripsikan tentang kebermanfaatan dan kemudahan e-filling dalam pelaporan SPT tahunan secara elektronik.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dijabarkan terkait metode apa yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan secara deskriptif yang memiliki tujuan dalam menganalisis besaran dari variabel bebas dengan tanpa membandingkan terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini berjenis kualitatif dan kuantitatif yang memiliki arti penggunaan metode dalam menganalisis sebuah objek yang memiliki nilai ilmiah serta instrumen kunci merupakan peneliti itu sendiri dan hasilnya dilakukan perhitungan untuk penjelasannya atau deskripsinya. Observasi, wawancara,

kuesioner, serta dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam memperoleh data. Analisis data bersifat induktif serta hasil yang didapatkan dalam riset yang bersifat kualitatif lebih berfokus pada arti secara keseluruhan dari objek penelitian.

Sugiyono (2018:42) menjelaskan paradigma sebuah penelitian merupakan pandangan dimana menggambarkan jenis serta pokok permasalahan dalam riset yang dilakukan. Pada penelitian yang dilakukan paradigma yang digunakan yaitu interpretif yang mementingkan dari subjektifitas dimana peneliti memandang bahwa kebenaran tidak hanya dipandang berdasarkan pada satu perspektif saja namun memiliki sudut pandang lainnya yang menjamin subjektifitas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berlokasi di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dan jadwal penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang yang berjumlah 193 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 36 orang dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang secara acak dengan rumus Slovin sebagai berikut: Formula Slovin.

$$n = \frac{n \cdot N}{1 + Ne}$$
$$n = 193 / (1 + (193 \cdot (0,15)^2))$$
$$= 193 / (1 + (193 \times 0,0225))$$
$$n = 36,125 \text{ dibulatkan menjadi } 36$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (193)

E = Persen kelonggaran/kesalahan (15%)

36 Orang yang terpilih sebagai sampel harus merupakan perwakilan dari populasi. Skala yang digunakan pada penyebaran angket yaitu skala Likert 1 sampai 5 dengan kriteria antara lain:

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang umum yang akan digunakan sebagai dasar ukuran variabel.
2. Responden dimintai mengatakan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai (scoring) untuk menjawab sangat setuju (SS) diberikan nilai 5 seterusnya menurun sampai pada jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan nilai 1.
4. Tabel pengukuran jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan dengan sistematis untuk mendapatkan hasil dari olah data yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun (Sugiyono, 2015:244). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik analisis berupa analisis deskripsi. Alasan peneliti menggunakan analisis deskripsi adalah untuk mendeskripsikan kebermanfaatan e-filing dan kemudahan e-filing sebagai sistem pelaporan SPT tahunan pada Dosen Tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen antara lain:

1. Reduksi Data. Reduksi data adalah tahapan dalam berpikir secara sensitif dengan keluasan wawasan serta kecerdasan (Sugiyono, 2015:249) Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, serta hasil dokumentasi untuk memperluas sensitifitas dan wawasan.
2. Penyajian Data. Penelitian yang bersifat kualitatif memiliki tahapan penyajian data dimana berupa penjelasan secara singkat, penggunaan bagan,

flowchart, hubungan antar kategori dan lainnya(Sugiyon, 2015: 249). Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan 2 sajian secara bersamaan yaitu kuesioner yang diikuti wawancara. Untuk kuesioner sendiri agar mempermudah responden dalam mendeskripsikan tentang kebermanfaatan e-filling dan kemudahan e-filling, masing-masing diambil dari tiga aspek, antara lain: untuk kebermanfaatan e-filling meliputi aspek produktifitas, aspek efektifitas, dan aspek keamanan data. Sementara untuk Kemudahan e-filling meliputi aspek fleksibilitas, aspek kejelasan menu, dan aspek kelengkapan fitur. Peneliti juga mempersiapkan skor dari masing-masing aspek diatas yaitu skor maksimal adalah 5 sesuai dengan skala likert. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai penguat dari hasil kuesioner yang mana pertanyaannya adalah pandangan atau pendeskripsian responden itu sendiri tentang kebermanfaatan e-filling dan tentang kemudahan e-filling, dan untuk lebih kompleksnya, peneliti menambahkan pertanyaan dalam wawancara tentang tanggapan mengenai kesulitan pada penggunaan e-filling. Fungsinya sebagai paradigma interpretif atau sisi yang berlawanan sehingga framing dalam penelitian ini akan lebih luas namun objektif, dalam artian masih ada dalam substansi atau konteks kebermanfaatan e-filling dan kemudahan e-filling. Dengan menyajikan data seperti diatas, maka perencanaan penelitian ini akan lebih mudah dipahami.

3. Statistika Deskriptif Kualitatif. Arikunto (2015:277) menjelaskan bahwa statistika deskriptif merupakan statistika yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian. Sugiyono (2012:173) juga memaparkan ada rumus hitung dalam statistik deskriptif yang sederhana untuk menghitung persentase suatu jawaban. Yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan: P = Presentase. F = Frekuensi/ jumlah total dari skor yang didapat. N = Jumlah skor maksimal.

Penelitian ini juga menggunakan 5 kriteria untuk pengukuran kategori dari persentase. Adapun 5 Kriteria persentase menurut Andi Suryati (2011:31) antara lain adalah: 0% sampai 34% dianggap Sangat Tidak Setuju, 35% sampai 54% dianggap Tidak Setuju, 55% sampai 64% dianggap Kurang Setuju, 65% sampai 84% dianggap Setuju, dan 85% sampai 100% dianggap Sangat Setuju.

4. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan adalah pembuktian dari sebuah riset yang memiliki keterbaruan informasi (Sugiyono, 2015:252). Temuan sebuah penelitian berupa gambaran ataupun deskripsi secara jelas mengenai permasalahan dari sebuah fenomena yang perlu untuk diteliti kebenarannya. Dalam penelitian ini kesimpulan dapat ditarik menggunakan jumlah persentase dari kebermanfaatan e-filling dan jumlah persentase dari kemudahan e-filling melalui kategori-kategori yang telah ditentukan di poin-poin sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Sitausi Penelitian di Lapangan

Adapun kondisi saat penelitian, peneliti mengamati dan peka terhadap situasi, dengan pengamatan tersebut peneliti dapat melakukan wawancara dengan tenang tanpa ada keterburu-buruan yang bertujuan untuk menghindari kurangnya fokus pada Responden/informan, sehingga data yang didapat oleh peneliti lebih akurat dan objektif. Kebanyakan dari responden/informan ingin diwawancarai di kantin kampus pada waktu sebelum jam kerja tepatnya jam 07.00 sampai 08.00, wawancara juga sering dilakukan disaat jam istirahat, dan diruangan masing-masing dari responden/informan.

Ada beberapa dari responden/informan yang memang tidak berkenan bertemu secara tatap muka dalam artian teks wawancara diminta dicantumkan dilembar kuesioner dan responden/informan akan mengisi sendiri dilembar tersebut, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 varian baru yaitu omicron.

Pembayaran Pajak Sebagai Dosen Tetap UNITRI

Keseluruhan dari dosen tetap UNITRI telah membayar pajak yang mana ditanggung oleh Universitas, hal ini dibenarkan oleh pihak Universitas. Dosen tetap UNITRI juga tidak semuanya menggunakan e-filling, pada saat penelitian ada beberapa dosen yang tidak menggunakan e-filling dalam artian beberapa dosen tetap UNITRI tidak melaporkan pajak tahunan pribadinya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dosen tentang pelaporan pajak tahunan, termasuk sosialisasi dari pihak KPP ke kampus UNITRI dianggap kurang, adapun sebagian yang lain mengatakan bahwa kurang menonjolnya mahasiswa UNITRI dari Program Studi Akuntansi khususnya di Konsentrasi Perpajakan untuk mensosialisasikan tentang e-filling.

Hasil Kebermanfaatan E-Filling

Dalam penelitian ini, untuk kebermanfaatan e-filling meliputi aspek produktifitas, aspek efektifitas, dan aspek keamanan data, dengan tujuan agar mempermudah responden dalam mendeskripsikan kebermanfaatan e-filling. peneliti mempersiapkan skor dari masing-masing aspek diatas yaitu skor minimal nol (0) jika responden memilih tidak menjawab atau menjawab tidak tahu, dan skor maksimal adalah lima (5) dengan ketentuan Sangat Setuju, sesuai dengan skala likert seperti tabel berikut:

Tabel 2. Kuesioner Kebermanfaatan E-filling

KEBERMANFAATAN <i>E-FILLING</i>				
No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	
1	Produktivitas	Bagaimana kebermanfaatan <i>e-filling</i> menurut Bapak/Ibu ditinjau dari aspek produktivitas?	SS	5
			S	4
			KS	3
			TS	2
			STS	1
2	Efektivitas	Bagaimana kebermanfaatan <i>e-filling</i> menurut Bapak/Ibu ditinjau dari aspek efektivitas?	SS	5
			S	4
			KS	3
			TS	2
			STS	1
3	Keamanan Data	Bagaimana kebermanfaatan <i>e-filling</i> menurut Bapak/Ibu ditinjau dari aspek keamanan data?	SS	5
			S	4
			KS	3
			TS	2
			STS	1

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 aspek kebermanfaatan e-filling dalam penelitian ini terdapat 5 skor maksimal pada satu aspek, artinya maksimal skor adalah 15 dalam satu responden, jika di jumlahkan dari keseluruhan responden, maka jumlah total skor maksimal adalah 540 seperti tabel berikut:

Tabel 3. Ketentuan Skor Kebermanfaatan E-filling

Kebermanfaatan E-filling					
No.	Aspek	Skor Minimal	Skor Maksimal	Resonden	Skor maksimal keseluruhan
1	Produktivitas	0	5	36	180
2	Efektifitas	0	5	36	180
3	Keamanan data	0	5	36	180
Jumlah		0	15	36	540

Maksimal skor adalah 15 dalam satu responden, jika dijumlahkan dari keseluruhan responden yang berjumlah 36 dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi, maka jumlah total skor maksimal adalah 540. Sedangkan skor minimal adalah nol (0) dengan ketentuan responden “tidak menjawab” atau responden menjawab “tidak tahu”. Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Skor kebermanfaatan *e-filling* diatas dapat dilihat bahwa dari 3 aspek kebermanfaatan e-filling antara lain adalah aspek Produktifitas dengan skor 161, Efektifitas dengan skor 164, dan keamanan data dengan skor 151. Total skor keseluruhan dari kebermanfaatan *e-filling* adalah 476 atau 88,14% yang dibulatkan menjadi 88% dari angka skor keseluruhan maksimal yaitu 540.

Tabel 4. Hasil Skor Kebermanfaatan *E-filling*

Kebermanfaatan <i>E-filling</i>					
No.	Aspek	Skor Keseluruhan didapat	Skor Keseluruhan minimal	Skor Keseluruhan maksimal	Persentase
1	Produktivitas	161	0	180	89,44%
2	Efektifitas	164	0	180	91,11%
3	Keamanan data	151	0	180	83,88%
Jumlah		476	0	540	88,14%

Oleh karena itu penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Rosy Bilyantari, Made Ary Meitriana, Anjuman Zukhri (2017) yang mengatakan bahwa “persepsi kebermanfaatan *e-filling* sangat bermanfaat”. Begitu juga dengan penelitian dari Gede Mahaputra Crhisandita (2021) yang mengatakan bahwa “kebermanfaatan *e-filling* berpengaruh positif pada penggunaan *e-filling*”.

Hasil Kemudahan *E-Filling*

Dalam penelitian ini, untuk kemudahan *e-filling* meliputi aspek Fleksibilitas, aspek kelengkapan fitur, dan aspek kejelasan menu, dengan tujuan agar mempermudah responden dalam mendeskripsikan kemudahan *e-filling*. Peneliti mempersiapkan skor dari masing-masing aspek diatas yaitu skor minimal nol (0) jika responden memilih tidak menjawab atau menjawab tidak tahu, dan skor maksimal adalah lima (5) dengan ketentuan Sangat Setuju, sesuai dengan skala *likert* seperti tabel berikut:

Tabel 5. Kuesioner Kemudahan *E-filling*

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban	
1	Fleksibilitas	Bagaimana kemudahan <i>e-filling</i> menurut Bapak/Ibu ditinjau dari aspek Fleksibilitas?	SS	5
			S	4
			KS	3
			TS	2
			STS	1
2	Kelengkapan Fitur	Bagaimana kemudahane- <i>filling</i> menurut Bapak/Ibu ditinjau dari aspek Kelengkapan Fitur ?	SS	5
			S	4
			KS	3
			TS	2
			STS	1
3	Kejelasan menu	Bagaimana kemudahane- <i>filling</i> menurut Bapak/Ibu ditinjau dari aspek Kejelasan menu ?	SS	5
			S	4
			KS	3
			TS	2
			STS	1

Dari Tabel dapat dijelaskan bahwa dari 3 aspek kemudahan *e-filling* dalam penelitian ini terdapat 5 skor maksimal pada satu aspek, artinya maksimal skor adalah 15 dalam satu responden, jika dijumlahkan dari keseluruhan responden, maka jumlah total skor maksimal adalah 540 seperti tabel berikut:

Tabel 6. Ketentuan Skor Kemudahan *E-filling*

Kemudahan <i>E-filling</i>					
No.	Aspek	Skor Minimal	Skor Maksimal	Responden	Skor maksimal keseluruhan
1	Fleksibilitas	0	5	36	180
2	Kelengkapan fitur	0	5	36	180
3	Kejelasan menu	0	5	36	180
Jumlah		0	15	36	540

Maksimal skor adalah 15 dalam satu responden, jika dijumlahkan dari keseluruhan responden yang berjumlah 36 dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi, maka jumlah total skor maksimal adalah 540. Sedangkan skor minimal adalah nol (0) dengan ketentuan responden “tidak menjawab” atau responden menjawab “tidak tahu”. Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Skor Kemudahan *E-filling*

Kemudahan <i>E-filling</i>					
No.	Aspek	Skor Keseluruhan didapat	Skor Keseluruhan minimal	Skor Keseluruhan maksimal	Persentase
1	Fleksibilitas	154	0	180	85,55%
2	Kelengkapan fitur	151	0	180	83,88%
3	Kejelasan menu	151	0	180	83,88%
Jumlah		456	0	540	84,44%

Tabel hasil skor kemudahan *e-filling* diatas dapat dilihat bahwa dari 3 aspek kemudahan *e-filling* antara lain adalah aspek Fleksibilitas dengan skor 154, Kelengkapan fitur dengan skor 151, dan kejelasan menu dengan skor 151. Total skor keseluruhan dari kebermanfaatan *e-filling* adalah 456 atau 84,44% yang dibulatkan menjadi 84% dari angka skor keseluruhan maksimal yaitu 540. Oleh karena itu penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Rosy Bilyantari, Made Ary Meitriana, Anjuman Zukhri (2017) yang mengatakan bahwa “persepsi kemudahan wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan sistem *e-filling* dikategorikan Mudah”, selaras juga dengan penelitian dari Gede Mahaputra Crhisandita (2021) yang mengatakan bahwa “kemudahan *e-filling* berpengaruh positif pada penggunaan *e-filling*”.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Kebermanfaatan *e-filling* dari sampel 36 dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi yang menggunakan *e-filling*. *E-filling* dikatagorikan sangat bermanfaat, dibuktikan dengan mendapatkan total skor 476 atau 88% dari jumlah skor tertinggi yaitu 540, dan dibuktikan dengan hasil wawancara, serta kemudahan *e-filling* dari sampel 36 dosen tetap Universitas Tribhuwana Tungadewi yang menggunakan *e-filling*. *E-filling* dikatagorikan mudah, dibuktikan dengan mendapatkan total skor 456 atau 84% dari jumlah skor tertinggi yaitu 540, dan dibuktikan dengan hasil wawancara. Berdasarkan penarikan kesimpulan diatas maka peneliti memberi saran antara lain kepada Universitas Tribhuwana

Tunggadewi agar meningkatkan fasilitas pada kepegawaian untuk lebih mensosialisasikan tentang e-filling sebagai sarana pelaporan SPT tahunan bagi dosen-dosen di UNITRI, serta kepada Program Studi Akuntansi di Universitas Tribhuwana Tunggadewi agar lebih menonjolkan mahasiswa yang mengambil konsentrasi perpajakan untuk membuat agenda tentang perpajakan khususnya tentang e-filling seperti contoh seminar perpajakan yang audiennya melibatkan para wajib pajak di Universitas setiap akhir tahun periode pajak, juga kepada Dosen tetap Universitas Tribhuwana Tunggadewi agar lebih meningkatkan untuk membaca dan melihat tutorial tentang pajak khususnya tentang e-filling di sosial-sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan sosial media lainnya, baik itu milik Dirjen Pajak, Kantor Pajak Pratama, ataupun lainnya yang berhubungan dengan perpajakan khususnya tentang e-filling karena disana Dirjen Pajak ataupun pemilik akun sosial media lainnya yang fokus pada perpajakan akan mensosialisasikan tentang update terbaru sistem pajak atau pembaharuan sistem pajak beserta tutorialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suryati. 2011. Skripsi. Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas III SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Bilyantari Rosy Ni Luh Putu, Made Ary Meitriana, Anjuman Zukhri. 2017. Jurnal. Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan e-filling sebagai sarana pelaporan SPT Tahunan secara elektronik (Studi Pada Dosen dan Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2017). Google Scholar: Vol. 9 No. 2
- Crhisandita Mahaputra Gede. 2021. Jurnal. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Efisien Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Penggunaan E-Filling. Google Scholar: Vol. 6 No. 7
- Direktorat Jenderal Pajak. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2016. Diakses Dari <http://www.pajak.go.id/content/laporan-kinerja-lakin-direktorat-jenderal-pajaktahun-2016>
- Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP- 88/PJ./2004 tanggal 14 Mei 2004 jo KEP- 05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: CV Andi Offset

- Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Nurhayati. 2015. Jurnal. Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interpretif. Google Scholar: Vol. 3 No. 1
- Pandiangan, Liberty. 2014. Administrasi Perpajakan. Jakarta: Erlangga
Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. Per-01/PJ2014
- Sari, Diana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mithods). Bandung: Alfabeta
- Suhendri, H., Iriani, N.I. & Tunggu, E.A. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Sebelum dan Saat terjadinya Covid 19. Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 9(1), 63-68
- Suleman, Zuniarti, Sabil. 2019. Jurnal. Keputusan Konsumen Terhadap Belanja Produk Fashion di Indonesia: Pengaruh Sikap, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kegunaan, dan Kepercayaan. Dinamika Manajemen dalam Ekonomi Pengetahuan. Google Scholar: Vol.7, No.2